BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Tahap pra siklus adalah tahap dimana belum diterapkannya model pembelajaran yang baru. Pelaksanaan pembelajaran matematika pada pra siklus untuk kelas VIIA MTs Mu`allimin Mu`allimat Rembang yang diampu oleh Ibu Sri Wigati S.Pd. Pada prasiklus ini, materi yang diajarkan adalah materi pokok segi empat pada tahun ajaran 2010/2011. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk.*

Pada prasiklus ini, didapatkan informasi mengenai keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VIIA MTs Mu`allimin Mu`allimat Rembang. Informasi mengenai keaktifan dan hasil belajar peserta didik didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wigati S.Pd selaku guru matematika kelas VII A MTs Mu`allimin Mu`allimat Rembang. Adapun daftar nilai keaktifan peserta didik pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Keaktifan Pra Siklus
Kelas VII A MTs. Mu`allimin Mu`allimat Rembang
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Aspek Penilaian	Banyak Anak	Prosentase
1	Memperhatikan penjelasan guru dan temannya	18	56.25%
2	Kerjasama dalam kelompok/diskusi	0	0.00%
3	Kemampuan dalam bertanya	15	46.87%
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	9	28.13%
5	Kemampuan memberi gagasan	8	25.00%
6	Kemampuan dalam berpendapat	12	37.50%
7	Memberi kesempatan teman berpendapat	4	12.50%
8	Kemampuan dalam membuat keputusan	5	15.63%
9	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah	6	18.75%
10	Melaksanakan pameran	0	0.00%
Rata-rata Persentase Keaktifan			24,05%

Berdasarkan hasil persentase rata-rata keaktifan belajar peserta didik yaitu 24,05 %, dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan peserta didik termasuk dalam kategori rendah. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran matematika masih bersifat satu arah yaitu, guru menjelaskan materi kepada peserta didik, sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Peserta didik kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang belum mereka pahami maupun aktif dalam mengeluarkan pendapat atau gagasan. Dan peserta didik tidak berdiskusi dan melaksanakan pameran yang bisa membantu pembentukan sosialisasi.

Sedangkan dari data madrasah hasil evaluasi materi segi empat pada tahun pelajaran 2010/2011, nilai rata-ratanya hanya mencapai 60,5 dari 32 peserta didik dengan hasil ketuntasan kurang dari 50%. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dengan bantuan alat peraga untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII A MTs Mu`allimin Mu`allimat Rembang.

Tabel 4.2
Daftar Hasil belajar Pra Siklus Kelas VII A
MTs. Mu`allimin Mu`allimat Rembang Tahun Ajaran 2010/2011

No	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	NILAI
1	Asrofi Sholichatun Nikmah	P	60
2	Cahaya Akhiyati	P	70
3	Dia Fitriyani	P	59
4	Dwi Nurcahyani	P	68
5	Ida Lathifah	P	52
6	Ida Lutfiani	P	72
7	Jiah Ayyu Rohmawati	P	65
8	Kholashotut Diana	P	75
9	Khoriddatun Naqiyah	P	78
10	Kusnul Arif	L	45
11	Lailatul Munawaroh	P	60
12	Luthfi Ulil Azmi	L	70
13	Muhamad Dinwari	L	74
14	M. Khoirul Anam	L	56
15	M. Mudawi Ma'rif	L	54
16	Muhammad Nabil Fahmi	L	50
17	Mia Khusnia	P	55
18	Muthi'atul Farikhah	P	55
19	Novi Kharisma Tsalits Nugraha	L	47

20	Novita Sari Romadhoni	P	55
21	Rithah Nailil Authar	P	57
22	Shofiya Melinda	P	52
23	Shulcha Kulliyyatina	P	58
24	Siti Ai'syah Amaini	P	50
25	Siti Faizatun Nikmah	P	72
26	Siti Nafiah	P	74
27	Supriyono	L	48
28	Syifa Fauzia Sabila Rosyada	P	78
29	Virgi Ayuni Rahmasari	P	70
30	Yogi Tri Hartanto	L	53
31	Yuli Mulyani	P	50
32	M. Nashihun Ulin Nuha	L	55
	Rata-rata		60,533

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran matematika kelas VIIA tanggal 3 Maret 2012 dan melihat hasil belajar peserta didik materi pokok segi empat tahun pelajaran 2010/2011 pada tahap pra siklus, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra untuk melangkah ke tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus I.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu :

a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah (guru ke peserta didik).
b. metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mengaktifkan keterlibatan peserta didik secara optimal.
c. pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).
d. Peserta didik belum mempunyai keberanian dalam bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya.
e. Guru cenderung memberikan pertanyaan yang memungkinkan dijawab secara bersama-sama.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan di atas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan guru mitra VIIA MTs Mu`allimin Mu`allimat Rembang yang diampu oleh Ibu Sri Wigati S.Pd selaku

kolaborator dalam penelitian ini untuk dicarikan solusinya. Dari diskusi dan refleksi terhadap masalah yang akan diterapkan pada pelaksanaan siklus I, menghasilkan alternatif pemecahannya yaitu :

a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.
b. Menentukan materi pokok yang akan diajarkan yaitu keliling dan luas segi empat.
c. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dalam pembelajaran matematika materi keliling dan luas segi empat.
d. Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

B. Siklus 1

Pelaksanaan siklus I menggunakan kelas VII A MTs. Mu`allimin Mu`allimat Rembang yang diampu oleh peneliti sendiri, sedangkan guru matematika bertindak sebagai kolaborator. Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

1) Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk semangat dan antusias belajar dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap materi pelajaran matematika yang sedang dibahas atau dipelajari agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk.* Di dalam menyiapkan rencana pembelajaran ini ditekankan pada hasil pengamatan pada pra

siklus yang menekankan pada keaktifan dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif.

2) Sebelum penelitian, peneliti bersama dengan dibantu oleh pembimbing menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*.

3) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4) Menyiapkan lembar soal yang digunakan pada akhir pembelajaran sebagai tes formatif yang berusaha mengaitkan materi yang didapat oleh peserta didik dengan kehidupan sehari-hari. Lembar soal digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *gallery walk* pada siklus I.

5) Mengorganisir siswa dan membagi siswa kelas VIIA menjadi 6 kelompok dengan jumlah siswa 37 orang. Masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah) sebagaimana terdapat dalam lampiran 10.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 April 2012 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan Kompetensi Dasar Menentukan keliling segiempat, sebagai tindak lanjut kegiatan Pra-Siklus. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dalam mata pelajaran matematika pada siklus I ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

1) Guru menginformasikan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk.*

2) Guru menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* yaitu siswa memperoleh metode baru

yang dapat melatih siswa berkomunikasi serta bekerja sama dalam kelompok.

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran yaitu setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan:

   a) Dapat menurunkan dan menghitung rumus keliling segi empat.

   b) Dapat menerapkan konsep keliling segi empat.

4) Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang sifat-sifat bangun segi empat secara umum.

5) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.

6) Guru membagi kelompok kooperatif tipe *Gallery Walk*. Peserta didik dibagi secara heterogen berdasarkan rata-rata nilai ulangan sebelumnya, tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota.

7) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membentuk ketua kelompok sebagai pemimpin dalam jalannya diskusi kelompok.

8) Guru memberikan 2 kertas plano (kertas pertama untuk menguraikan hasil diskusi, sedangkan kertas kedua digunakan untuk membuat alat peraga agar peserta didik menemukan konsep sendiri pada materi segiempat) dan spidol yang akan digunakan untuk menulis hasil diskusi kelompok masing–masing kepada setiap kelompok.

9) Guru memberikan Lembar kerja Peserta didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok dan bacaan tentang materi segiempat. Karena setiap kelompok mendapat materi yang berbeda.

10) Guru menjelaskan tentang cara kerja kelompok dalam model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*.

11) Guru memberi tugas pada masing–masing kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mendiskusikan materi yang ditentukan oleh guru, mula-mula membuat alat peraganya terlebih

dahulu dengan kertas kedua dan mendiskusikan rumus keliling segi empat, kemudian hasil diskusi tersebut ditulis di kertas plano pertama yang telah di sediakan.

12) Selanjutnya hasil diskusi dari masing–masing kelompok dipajang ditempel ke dinding.

13) Tiap anggota melaksanakan tugas masing–masing, yaitu orang pertama sebagai ketua kelompok bertugas menjaga stand masing–masing dan menjelaskan hasil kerja kelompoknya masing–masing serta menulis atau mencatat pertanyaan atau opini dari pengunjung. Anggota yang lain sebagai pengunjung pameran hasil kerja kelompok lain, bertugas untuk berkeliling mengamati hasil kerja kelompok lain serta mencatat dan bertanya tentang hasil kerja dari kelompok lain.

14) Untuk memfokuskan kegiatan peserta didik agar tidak terjadi keributan pada saat berkeliling, maka dibagi 3 bagian. Setiap kelompok mempunyai waktu ± 10 menit dalam melaksanakan tugas pada poin 12.

15) Peserta didik diminta untuk mengembalikan kertas seperti semula. Kemudian koreksi bersama dan tanya jawab persoalan–persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

16) Setiap peserta didik meresum apa yang mereka dapatkan tanpa melihat buku.

17) Guru melakukan simpulan, klarifikasi dan evaluasi.

c. Pengamatan

Dalam pengamatan ini, kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*. Kolaborator yaitu guru mitra, melakukan pengamatan berdasarkan indikator pencapaian dalam penelitian ini, yaitu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Pada setiap kegiatan

peserta didik dilakukan pengamatan yang dimulai dari permasalahan yang muncul dari awal hingga akhir pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Visual.

   Selama pembelajaran peserta didik memperhatikan dengan baik penjelasan guru mengenai cara kerja dan konfirmasi materi.

2) Kegiatan Lisan.

   a) Kerjasama dalam kelompok/diskusi

      Masing-masing peserta didik melaksanakan tugasnya dalam kelompok dengan baik. Namun ada salah seorang peserta didik yang tidak mengikuti diskusi dengan baik dikarenakan peserta didik tersebut merupakan peserta didik baru di kelas tersebut dan belum bisa bersosialisasi.

   b) Kemampuan dalam bertanya

      Sejumlah peserta didik telah aktif mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum di mengerti misalnya bertanya tentang materi ataupun langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Namun karena antusiasnya sejumlah peserta didik mengajukan pertanyaan dengan lantang sehingga mengganggu diskusi kelompok lain.

   c) Kemampuan dalam menjawab pertanyaan

      Setiap peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan teman-temannya pada saat pameran berlangsung.

   d) Kemampuan memberi gagasan/berpendapat

      Sejumlah peserta didik telah memberi gagasan pada saat diskusi berlangsung.

3) Kegiatan Mendengarkan

   Dalam kegiatan ini, sejumlah peserta didik telah memberikan kesempatan berpendapat kepada peserta didik lain dengan baik.

4) Kegiatan Mental

Kegiatan mental yang terdiri dari kemampuan membuat keputusan dan menyelesaikan masalah telah berlangsung dengan baik pada saat diskusi.

5) Kegiatan Metrik (Pelaksanaan Pameran)

Pameran berlangsung dengan baik, hampir setiap kelompok menjalankan tugasnya berdasarkan prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang gaduh dan memerlukan pengarahan.

Tabel 4.3

Daftar Nilai Keaktifan Siklus I

No Resp.	NILAI										Nilai Keaktifan	Persentase
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
R 01	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34	68%
R 02	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	62%
R 03	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	33	66%
R 04	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	62%
R 05	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	32	64%
R 06	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	35	70%
R 07	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	31	62%
R 08	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34	68%
R 09	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	62%
R 10	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	29	58%
R 11	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36	72%
R 12	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	29	58%
R 13	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	32	64%
R 14	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	31	62%
R 15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32	64%
R 16	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	35	70%
R 17	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	29	58%
R 18	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	31	62%
R 19	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	31	62%
R 20	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	32	64%

No Resp.	NILAI										Nilai Keaktifan	Persentase
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
R 21	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	34	68%
R 22	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	28	56%
R 23	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	35	70%
R 24	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34	68%
R 25	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	30	60%
R 26	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	26	52%
R 27	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	31	62%
R 28	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	36	72%
R 29	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34	68%
R 30	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	36	72%
R 31	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	30	60%
R 32	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	31	62%
R 33	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	28	56%
R 34	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	35	70%
R 35	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	30	60%
R 36	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	30	60%
R 37	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	25	50%
Jumlah	128	127	100	113	118	122	120	116	120	108	1172	63,3%

Keterangan :

Skor : 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (rendah), (kurang).

Jumlah maksimal skor per siswa : 5 x 10 = 50

Jumlah maksimal skor keseluruhan siswa : 5 x 10 x 37 = 1850

Rumus untuk menghitung persentase skor keaktifan yaitu :

$$Persentase\% = \frac{\sum Skor\ Yang\ Diperoleh}{\sum Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

Aspek penilaian :

A : Memperhatikan penjelasan guru dan temannya

B : kerjasama dalam kelompok/diskusi

C : Kemampuan dalam bertanya

D : Kemampuan dalam menjawab pertanyaan

E : Kemampuan memberi gagasan

F : kemampuan dalam berpendapat

G : Memberi kesempatan teman berpendapat

H : Kemampuan dalam membuat keputusan

I : Kemampuan dalam menyelesaikan masalah

J : Melaksanakan pameran

Dari data diatas dapat diprosentasikan yaitu :

$$Persentase\% = \frac{\sum Skor\ Yang\ Diperoleh}{\sum Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1172}{1850}\ x\ 100\%$$

$$= 63{,}3\%$$

Dari hasil persentase rata-rata keaktifan belajar peserta didik dengan hasil observasi yaitu 63,3%,akan tetapi hasil rat-rata keaktifan belajar peserta didik belum memenuhi indicator pencapaian. Namun, apabila dibandingkan dengan pra siklus, keaktifan peserta didik pada siklus I sudah mulai mengalami peningkatan. Sudah ada keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, mendengarkan pendapat dari teman, mengungkapkan gagasan, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Serta peserta didik sudah mulai bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

d. Refleksi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kognitif peserta didik pada siklus I peneliti juga melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun hasil evaluasi peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Nilai Siklus I

No. Responden	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
R 01	80	✓	
R 02	80	✓	
R 03	60		✓
R 04	70	✓	

No. Responden	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
R 05	80	✓	
R 06	60		✓
R 07	80	✓	
R 08	50		✓
R 09	70	✓	
R 10	70	✓	
R 11	70	✓	
R 12	70	✓	
R 13	70	✓	
R 14	60		✓
R 15	60		✓
R 16	80	✓	
R 17	60		✓
R 18	50		✓
R 19	60		✓
R 20	60		✓
R 21	60		✓
R 22	60		✓
R 23	80	✓	
R 24	80	✓	
R 25	50		✓
R 26	60		✓
R 27	70	✓	
R 28	40		✓
R 29	70	✓	
R 30	80	✓	
R 31	70	✓	
R 32	50		✓
R 33	90	✓	
R 34	80	✓	
R 35	50		✓
R 36	50		✓
R 37	40		✓
Jumlah	2400	19	18
Rata-rata	64.8649		
Prosentase	51,35%		

Dari data diatas diperoleh rata-rata hasil belajar di siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 64,8649 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 51,35 %. Oleh karena itu, agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dengan bantuan alat peraga untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII A MTs Mu`allimin Mu`allimat Rembang harus dilaksanakan pembelajaran lagi pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah :

1) Model pembelajaran tipe *gallery walk* baru pertama kalinya diterapkan kepada peserta didik kelas VIIA MTs. Mu`allimin Mu`allimat Rembang, menjadikan peserta didik sedikit mengalami kebingungan dengan cara kerja kelompok. Akibatnya pelaksanaan diskusi berlangsung dengan tidak cukup kondusif karena peserta didik dari beberapa kelompok mempertanyakan langkah yang harus dilakukan selanjutnya.
2) Kerjasama peserta didik dalam kelompok sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang gaduh dan memerlukan pengarahan.
3) Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan masih kurang.
4) Peneliti menganalisis hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki atau tidak.
5) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya.
6) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.

C. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan di kelas yang sama adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

1) Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.

2) Meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I. Siklus ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

3) Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik di kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk.*

4) Menyiapkan lembar soal yang digunakan pada akhir pembelajaran sebagai tes formatif yang berusaha mengaitkan materi yang didapat oleh peserta didik dengan kehidupan sehari-hari. Lembar soal digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *gallery walk* pada siklus II.

5) Mengorganisir peserta didik dan mengubah kelompok serta membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang secara heterogen. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan nilai skor hasil belajar pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 April 2012 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan Kompetensi Dasar Menentukan luas segiempat, sebagai tindak lanjut kegiatan Siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dalam mata pelajaran matematika pada siklus II ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

1) Guru menginformasikan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*.
2) Guru menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* yaitu siswa memperoleh metode baru yang dapat melatih siswa berkomunikasi serta bekerja sama dalam kelompok.
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran yaitu setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan:
   a) Dapat menurunkan dan menghitung rumus luas segi empat.
   b) Dapat menerapkan konsep luas segi empat.
4) Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang sifat-sifat bangun segi empat secara umum.
5) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.
6) Guru membagi kelompok kooperatif tipe *Gallery Walk*. Peserta didik dibagi secara heterogen berdasarkan nilai evaluasi Siklus I, tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota.
7) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membentuk ketua kelompok sebagai pemimpin dalam jalannya diskusi kelompok.
8) Guru memberikan 2 kertas plano (kertas pertama untuk menguraikan hasil diskusi, sedangkan kertas kedua digunakan untuk membuat alat peraga agar peserta didik menemukan konsep sendiri pada materi segiempat) dan spidol yang akan digunakan untuk menulis hasil diskusi kelompok masing–masing kepada setiap kelompok.
9) Guru memberikan Lembar kerja Peserta didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok dan bacaan tentang materi segiempat. Karena setiap kelompok mendapat materi yang berbeda.
10) Guru menjelaskan tentang cara kerja kelompok dalam model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*.

11) Guru memberi tugas pada masing–masing kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mendiskusikan materi yang ditentukan oleh guru, mula-mula membuat alat peraganya terlebih dahulu dengan kertas kedua dan mendiskusikan rumus luas segi empat, kemudian hasil diskusi tersebut ditulis di kertas plano pertama yang telah di sediakan.
12) Selanjutnya hasil diskusi dari masing–masing kelompok dipajang ditempel ke dinding.
13) Tiap anggota melaksanakan tugas masing–masing, yaitu orang pertama sebagai ketua kelompok bertugas menjaga stand masing–masing dan menjelaskan hasil kerja kelompoknya masing–masing serta menulis atau mencatat pertanyaan atau opini dari pengunjung. Anggota yang lain sebagai pengunjung pameran hasil kerja kelompok lain, bertugas untuk berkeliling mengamati hasil kerja kelompok lain serta mencatat dan bertanya tentang hasil kerja dari kelompok lain.
14) Untuk memfokuskan kegiatan peserta didik agar tidak terjadi keributan pada saat berkeliling, maka dibagi 3 bagian. Setiap kelompok mempunyai waktu ± 10 menit dalam melaksanakan tugas pada poin 12.
15) Peserta didik diminta untuk mengembalikan kertas seperti semula. Kemudian koreksi bersama dan tanya jawab persoalan–persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
16) Setiap peserta didik meresum apa yang mereka dapatkan tanpa melihat buku.
17) Guru melakukan simpulan, klarifikasi dan evaluasi.

c. Pengamatan

1) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang telah tersedia. Pengamatan difokuskan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mengerjakan tugas

sesuai dengan skenario pembelajaran, yaitu diskusi dan praktek membuat segi empat sesuai dengan tugas masing-masing per kelompok.

2) Peneliti dan kolaborator mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus I.

3) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

4) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disusun daftar nilai keaktifan peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.5

Daftar Nilai Keaktifan Siklus II

No. Responden	NILAI										Nilai Keaktifan	Persentase
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
R 01	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	78%
R 02	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	38	76%
R 03	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	78%
R 04	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	76%
R 05	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	38	76%
R 06	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	76%
R 07	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36	72%
R 08	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	76%
R 09	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	38	76%
R 10	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	36	72%
R 11	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	76%
R 12	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	33	66%
R 13	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36	72%
R 14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38	76%
R 15	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	35	70%
R 16	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	38	76%
R 17	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	35	70%
R 18	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35	70%

No. Responden	NILAI										Nilai Keaktifan	Persentase
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
R 19	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	34	68%
R 20	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	38	76%
R 21	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36	72%
R 22	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	38	76%
R 23	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36	72%
R 24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	78%
R 25	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	38	76%
R 26	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	35	70%
R 27	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36	72%
R 28	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	76%
R 29	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34	68%
R 30	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	38	76%
R 31	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	34	68%
R 32	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	34	68%
R 33	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38	76%
R 34	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	35	70%
R 35	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	36	72%
R 36	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36	72%
R 37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60%
Jumlah	138	139	130	132	134	136	135	138	133	125	1340	

Keterangan :

Skor : 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (rendah), (kurang).

Jumlah maksimal skor per siswa : 5 x 10 = 50

Jumlah maksimal skor keseluruhan siswa : 5 x 10 x 37 = 1850

Rumus untuk menghitung persentase skor keaktifan yaitu :

$$Persentase\% = \frac{\sum Skor\ Yang\ Diperoleh}{\sum Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

Aspek penilaian :

A : Memperhatikan penjelasan guru dan temannya

B : kerjasama dalam kelompok/diskusi

C : Kemampuan dalam bertanya

D : Kemampuan dalam menjawab pertanyaan

E : Kemampuan memberi gagasan

F : kemampuan dalam berpendapat

G : Memberi kesempatan teman berpendapat

H : Kemampuan dalam membuat keputusan

I : Kemampuan dalam menyelesaikan masalah

J : Melaksanakan pameran

Dari data diatas dapat dipersentasikan yaitu :

$$Persentase\% = \frac{\sum Skor\ Yang\ Diperoleh}{\sum Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1349}{1850}\ x\ 100\%$$

$$= 72{,}91\%$$

Dari hasil persentase rata-rata keaktifan belajar peserta didik adalah 72,91%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada siklus II sudah memenuhi indikator pencapaian yang diharapkan.

d. Refleksi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kognitif peserta didik pada siklus II peneliti juga melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun hasil evaluasi peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Nilai Siklus II

No. Responden	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
R 01	70	✓	
R 02	80	✓	
R 03	90	✓	
R 04	90	✓	
R 05	80	✓	
R 06	90	✓	
R 07	90	✓	
R 08	90	✓	
R 09	70	✓	
R 10	70	✓	
R 11	70	✓	

No. Responden	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
R 12	70	✓	
R 13	90	✓	
R 14	80	✓	
R 15	90	✓	
R 16	70	✓	
R 17	90	✓	
R 18	90	✓	
R 19	70	✓	
R 20	70	✓	
R 21	80	✓	
R 22	90	✓	
R 23	90	✓	
R 24	90	✓	
R 25	70	✓	
R 26	90	✓	
R 27	80	✓	
R 28	80	✓	
R 29	90	✓	
R 30	90	✓	
R 31	70	✓	
R 32	70	✓	
R 33	90	✓	
R 34	80	✓	
R 35	80	✓	
R 36	70	✓	
R 37	60		✓
Jumlah	3000	36	1
Rata-rata	81.0811		
Prosentase	97,29%		

Dari data di atas diperoleh rata-rata hasil belajar di siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 81.0811 dengan ketuntasan belajar mencapai 97,29 %.

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan guru mitra/kolaborator, hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut :

1) Guru mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan memberikan apersepsi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2) Peserta didik sudah dapat aktif berpendapat dan bertanya kepada teman dalam kelompok ketika diskusi berlangsung.
3) Peserta didik selalu berdiskusi dalam kelompok.
4) Skor keaktifan belajar peserta didik sudah mencapai indicator keberhasilan.
5) Hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

D. Perbandingan Tingkat Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada setiap Siklus

Apabila dilihat pada tabel daftar nilai keaktifan tampak bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Perbandingan Persentase Keaktifan Pada Siklus I dan Siklus II

No Resp.	Siklus I	Siklus II	Keterangan
R 01	68%	78%	Meningkat
R 02	62%	76%	Meningkat
R 03	66%	78%	Meningkat
R 04	62%	76%	Meningkat
R 05	64%	76%	Meningkat
R 06	70%	76%	Meningkat
R 07	62%	72%	Meningkat
R 08	68%	76%	Meningkat
R 09	62%	76%	Meningkat
R 10	58%	72%	Meningkat
R 11	72%	76%	Meningkat
R 12	58%	66%	Meningkat
R 13	64%	72%	Meningkat

No Resp.	Siklus I	Siklus II	Keterangan
R 14	62%	76%	Meningkat
R 15	64%	70%	Meningkat
R 16	70%	76%	Meningkat
R 17	58%	70%	Meningkat
R 18	62%	70%	Meningkat
R 19	62%	68%	Meningkat
R 20	64%	76%	Meningkat
R 21	68%	72%	Meningkat
R 22	56%	76%	Meningkat
R 23	70%	72%	Meningkat
R 24	68%	78%	Meningkat
R 25	60%	76%	Meningkat
R 26	52%	70%	Meningkat
R 27	62%	72%	Meningkat
R 28	72%	76%	Meningkat
R 29	68%	68%	Meningkat
R 30	72%	76%	Meningkat
R 31	60%	68%	Meningkat
R 32	62%	68%	Meningkat
R 33	56%	76%	Meningkat
R 34	70%	70%	Meningkat
R 35	60%	72%	Meningkat
R 36	60%	72%	Meningkat
R 37	50%	60%	Meningkat

Berdasarkan data di atas, tiap peserta didik mengalami peningkatan pada keaktifannya. Hal ini terjadi karena peserta didik tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan, peserta didik menjalankan kerjasama dengan baik dimulai dari diskusi, bertanya, mendengarkan pendapat peserta didik lain maupun dengan guru, tidak ragu dalam mengemukakan pendapat dan membuat keputusan secara bersama-sama.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*, setiap peserta didik dituntut untuk bersikap aktif, yaitu setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk bertanya dan menjawab pertanyaan teman dari kelompok lain.

Sehingga mau tidak mau, setiap peserta didik harus berdiskusi dan memperhatikan hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing.

Peningkatan keaktifan yang dialami peserta didik terjadi secara bertahap. Hal ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* baru pertama kali diterapkan, sehingga peserta didik pada awalnya masih merasa bingung dengan aturan pelaksanaannya.

Meskipun demikian, terdapat 6 peserta didik yang mengalami peningkatan namun belum mencapai standar indikator pencapaian keaktifan yang ditentukan yaitu 70%. Hal ini terjadi karena pada umumnya ke enam peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam berpendapat, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah.

Begitu pula hasil belajar sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

No Resp.	Siklus I	Siklus II	Keterangan
R 01	70	80	Meningkat
R 02	80	80	Meningkat
R 03	60	90	Meningkat
R 04	70	90	Meningkat
R 05	80	80	Meningkat
R 06	60	90	Meningkat
R 07	80	90	Meningkat
R 08	50	90	Meningkat
R 09	70	70	Tidak
R 10	70	70	Tidak
R 11	70	70	Tidak
R 12	70	70	Tidak
R 13	70	90	Meningkat
R 14	60	80	Meningkat
R 15	60	90	Meningkat
R 16	70	80	Meningkat

No Resp.	Siklus I	Siklus II	Keterangan
R 17	60	90	Meningkat
R 18	50	90	Meningkat
R 19	60	70	Meningkat
R 20	60	70	Meningkat
R 21	60	80	Meningkat
R 22	60	90	Meningkat
R 23	80	90	Meningkat
R 24	80	90	Meningkat
R 25	50	70	Meningkat
R 26	60	90	Meningkat
R 27	70	80	Meningkat
R 28	40	80	Meningkat
R 29	70	90	Meningkat
R 30	80	90	Meningkat
R 31	70	70	Tidak
R 32	50	70	Meningkat
R 33	90	90	Meningkat
R 34	80	80	Meningkat
R 35	50	80	Meningkat
R 36	50	70	Meningkat
R 37	40	60	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Hal ini terjadi karena kegiatan peserta didik yang dilakukan meliputi melihat, membaca, mencari, berdiskusi dan menyimpulkan sendiri rumus keliling dan luas pada materi segiempat dapat menjadi penguatan bagi peserta didik terhadap konsep keliling dan luas segi empat. Selain itu, guru juga memperkuat dengan memberikan konfirmasi kembali kesimpulan peserta didik.

Namun, terdapat 1 orang peserta didik yang mengalami peningkatan nilai tes hasil belajarnya akan tetapi nilai yang diperoleh tidak tuntas. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut merupakan peserta didik baru yang belum bisa menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran yang ada di kelas maupun teman-temannya.

Tabel 4.9
Hasil Pembelajaran Pra siklus, Siklus I dan Siklus II beserta grafiknya

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Keaktifan peserta didik	24,05%	63,3%	72,91 %.
Rata-rata hasil belajar	60,5	64,8649	81.0811
Ketuntasan		51,35%	97,29%

Gambar 4.1
Gambar perbandingan keaktifan peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II

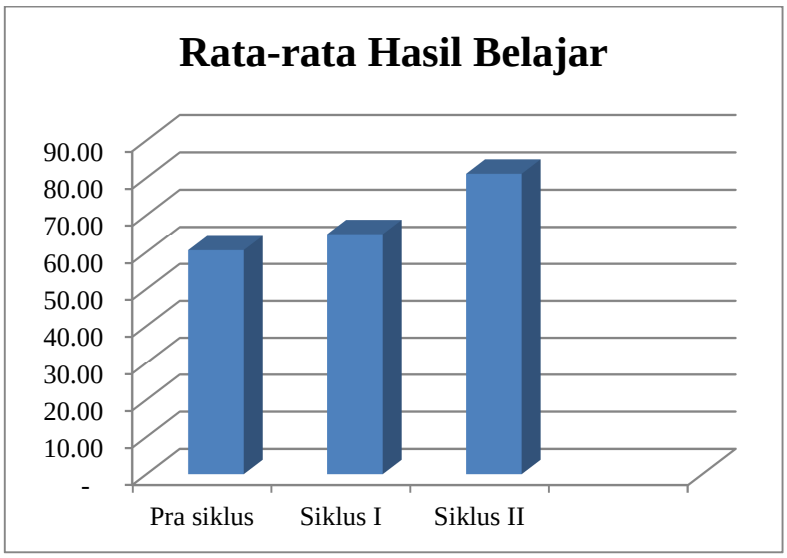

Gambar 4.2
Gambar perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II

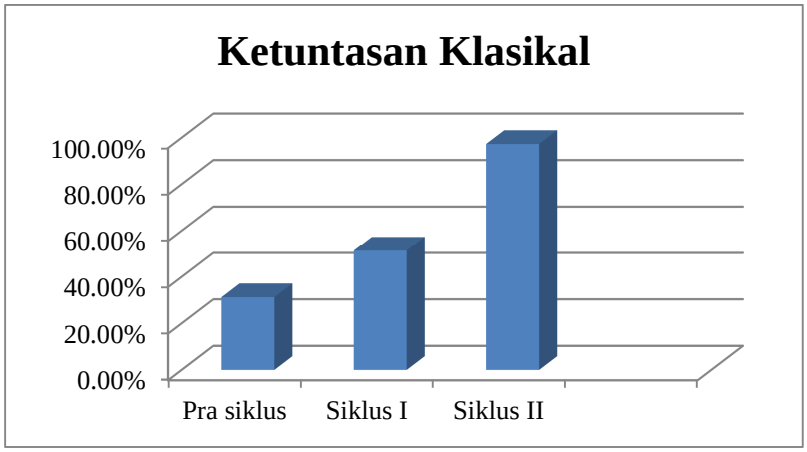

Gambar 4.3
Gambar perbandingan ketuntasan klasikal peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II

Dari gambar di atas terlihat jelas bahwa setiap siklus dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan pada keaktifan peserta didik, hasil belajar dan ketuntasan klasikal. Ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dengan bantuan alat peraga tepat digunakan pada materi pokok segi empat pada peserta didik kelas VII A MTs Mu`allimin Mu`allimat Rembang.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan teori Brownell yang mengemukakan teori makna dimana peserta didik harus memahami makna dari topik yang sedang dipelajari, memahami simbol tertulis, dan apa yang diucapkan. Karena itu, pengajaran matematika akan bermakna apabila disajikan dengan model pembelajaran yang menyenangkan seperti halnya model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dan lebih bermakna dengan alat peraga. Teori yang mendukung selanjutnya adalah teori Vygotsky yang menekankan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran. Vygotsky berpendapat bahwa interaksi sosial yaitu interaksi individu dengan individu lain merupakan faktor yang terpenting yang mendorong atau memicu perkembangan kognitif peserta didik. Pendapat Vygotsky sama dengan unsur-unsur yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*.

Dari kedua teori di atas menunjukkan bahwa peserta didik akan mengalami peningkatan keaktifan dan hasil belajarnya, jika model pembelajaran yang digunakan mampu membuat peserta didik aktif sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

   Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibatasi oleh waktu. Hal ini karena penelitian hanya dilakukan selama proses pengerjaan skripsi berlangsung. Penentuan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang diberikan dari pihak sekolah.

2. Keterbatasan Pengetahuan

   Pengetahuan merupakan faktor terpenting dalam melakukan penelitian, karena berbagai pengetahuan tentang metode penelitian dan berbagai teori pendukung menjadi landasan dalam menentukan langkah penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa pengetahuan peneliti masih sangat kurang terutama mengenai penelitian yang baik dan benar. Namun demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan yang dimiliki peneliti dan tentunya juga dibarengi dengan meminta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Materi

   Matematika memiliki kajian materi yang sangat luas, namun di sini peneliti hanya membatasi penelitian pada materi keliling dan luas segiempat.

4. Keterbatasan Tempat Penelitian dan Sumber Data

Penelitian hanya dilakukan dan dibatasi pada peserta didik kelas VIIA MTs. Mu`allimin Mu`allimat Rembang Tahun Pelajaran 2011-2012. Apabila penelitian dilakukan pada sekolah dan peserta didik yang lain kemungkinan hasilnya akan berbeda.